



Efektivitas Penyuluhan Pengetahuan Ibu Dari Baduta (Bawah Dua Tahun) Terhadap Stunting Di Desa Kawangrejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur

^{1*}James Kevin Alfredo, ²Salsabila Rahma Nurani Putri, ³Reny I'tishom

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga. Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.47, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60132

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga. Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.47, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60132

³Departemen Biologi Kedokteran, Universitas Airlangga. Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.47, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60132

*Corresponding Author e-mail: james.kevin.alfredo-2019@fk.unair.ac.id

Diterima: Februari 2023; Revisi: Februari 2023; Publikasi: Maret 2023

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam seribu hari pertama kelahiran. Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan angka stunting yang ditargetkan oleh WHO. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting dan mengevaluasi efektivitas penyuluhan stunting sehingga dapat menurunkan derajat stunting. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain one group pretest and posttest design yang dilaksanakan di Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember pada tanggal 14-30 Juli 2022 yang didukung oleh LPPM Universitas Airlangga. Partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 individu dan diperoleh menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket yang berisi empat soal valid dan reliabel tentang stunting. Dari instrumen penelitian yang diberikan kepada subjek, sebanyak tujuh dari sepuluh subjek penelitian mengalami peningkatan nilai pretest ke nilai posttest dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,00 dan total kenaikan sebesar 28,00. Sedangkan tiga dari sepuluh subjek penelitian yang memiliki nilai pretest dan posttest yang sama. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon sebagai alternatif uji t-test berpasangan karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai signifikansi ($p=0,008$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan tentang stunting pada ibu baduta Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Jember menunjukkan hasil yang efektif.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Ibu, Baduta, *Stunting*

The Effectiveness of Knowledge Counseling of Baduta Mothers (Under Two Years) Against Stunting in Kawangrejo Village, Jember Regency, East Java

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first thousand days of birth. The stunting rate in Indonesia is still quite high compared to the stunting rate targeted by WHO. This study aims to increase understanding of stunting and evaluate the effectiveness of stunting counseling so that it can reduce the degree of stunting. This research is a quasi-experimental study with a one group pretest and posttest design which was carried out in Kawangrejo Village, Mumbulsari District, Jember Regency on 14-30 July 2022 supported by LPPM Airlangga University. There were 10 participants in this study and were obtained using purposive sampling. The research instrument used was a questionnaire containing four valid and reliable questions about stunting. From the research instruments given to the subjects, seven out of ten research subjects experienced an increase in pretest scores to posttest scores with an average increase of 4.00 and a total increase of 28.00. Meanwhile, three out of ten research subjects had the same pretest and posttest scores. The statistical test used is the Wilcoxon test as an alternative to the paired t-test because the pretest and posttest data are not normally distributed. The statistical test results showed that there was a difference between the pretest and posttest results with a significance value ($p=0.008$). The conclusion of this study is that counseling about stunting for under-aged mothers in Kawangrejo Village, Mumbulsari District, Jember has shown effective results.

Keywords: Counseling, Knowledge, Mother, Under Two Years, Stunting

How to Cite: Alfredo, J., Putri, S. R. N., & I'tishom , R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Pengetahuan Ibu Dari Baduta (Bawah Dua Tahun) Terhadap Stunting Di Desa Kawangrejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 102–109. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1111>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1111>

Copyright©2023, Alfredo et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting adalah gagalnya pertumbuhan pada balita yang ditandai dengan tubuh pendek akibat akumulasi dari ketidakcukupan zat gizi yang berlangsung mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yang dikenal sebagai periode emas adalah periode yang menentukan kualitas kehidupan balita (Kuwa *et al*, 2021). Masalah *stunting* mempunyai dampak yang cukup serius, jangka pendek berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas pada balita, adapun jangka menengah terkait dengan intelektual dan kemampuan kognitif yang rendah, sedangkan untuk jangka panjang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami, 2017).

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021 sehingga hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun 2021. Meskipun demikian, persentase tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 26,92%. Prevalensi stunting di Indonesia sempat melonjak di angka 37,2% pada 2013 dan 30,8% pada 2018. Akan tetapi, angka prevalensinya cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di Indoensia turun menjadi kurang dari 14% pada 2024. Oleh karena itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus berkisar di angka 2,7% (Bayu, 2022).

Kurangnya pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, masa nifas, terbatasnya pelayanan *antenatal*, terbatasnya pelayanan *postnatal*, rendahnya akses makanan bergizi, dan rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab *stunting*. Faktor penyebab *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, masalah kesehatan pada anak, dan kebiasaan makan makanan instan (Yuwanti *et al*, 2022). Selain itu *stunting* juga disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink maupun zat besi, dan riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik (Aridiyah *et al*, 2015).

Berdasarkan penelitian Septamarini pada tahun 2019 menyebutkan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar terjadi stunting pada anak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Dari hasil penelitian Windi Hapsari pada tahun 2018 mengatakan bahwa gambaran pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan terjadinya KEK (Kekurangan Energi Kronik) pada baduta dengan stunting yaitu 59,4%. Gambaran kejadian KEK ibu hamil pada baduta dengan panjang badan normal yaitu 5,4%. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Awa Ramdhani yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting sebagian besar masih kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Dari berbagai faktor yang sangat beragam tersebut

membutuhkan intervensi yang paling krusial yaitu pada seribu HPK (Hari Pertama Kehidupan)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan kepada ibu yang memiliki anak baduta mengenai pentingnya asupan gizi di seribu hari pertama kehidupan sehingga dapat mengurangi angka kejadian stunting di Indonesia

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berjenis penelitian quasi experimental dengan desain penelitian one group pretest and posttest design. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan pretest yang berisi 4 pertanyaan seputar stunting. Setelah dilakukan pretest, selanjutnya dilakukan intervensi berupa penyuluhan mengenai stunting. Setelah itu, subjek penelitian diberi posttest dengan pertanyaan yang sama seperti pretest. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengevaluasi ada atau tidaknya perbedaan hasil tes sebelum (pretest) dengan tes sesudah diberi intervensi (posttest). Uji Wilcoxon dilakukan sebagai alternatif uji dependent paired t-test karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal setelah diuji normalitas Shapiro Wilk. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan pada 14-30 Juli 2022 di Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah ibu dari baduta Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember sebanyak 10 orang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penulis. Pemilihan subjek penelitian menggunakan cara non-random sampling berupa purposive sampling. Adapun kriteria inklusi meliputi ibu baduta yang hadir dalam penyuluhan, bersedia menjadi subjek penelitian, dan mengumpulkan pretest dan posttest yang telah dikerjakan, sedangkan kriteria ekslusi meliputi ibu dari baduta yang tidak hadir dalam penyuluhan, tidak bersedia menjadi subjek penelitian, atau tidak mengumpulkan pretest dan posttest. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi 4 pertanyaan seputar stunting yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada 7 ibu baduta yang tidak dimasukkan ke dalam subjek penelitian yang diambil secara acak dengan hasil valid dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini memakai perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 berikut ini menyajikan statistik deskriptif dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada subjek penelitian:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pre	10	2,000	4,000	2,800	0,63246
Post	10	3,000	4,000	3,500	0,52705

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum pretest dan posttest yang telah dilakukan. Terlihat dari tabel tersebut bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest sebesar 0,7. Selain itu, terlihat juga adanya kenaikan nilai minimum dan nilai maksimum pada hasil pretest dan posttest.

Gambar 1 berikut ini menyajikan persentase subjek penelitian yang menjawab masing-masing pertanyaan *pretest* dan *posttest* dengan tepat:



Gambar 1. Persentase Subjek Penelitian yang Menjawab Pertanyaan dengan Tepat

Keterangan:

- q1: Pertanyaan nomor 1
- q2: Pertanyaan nomor 2
- q3: Pertanyaan nomor 3
- q4: Pertanyaan nomor 4

Dari gambar 1. di atas dapat diketahui presentase subjek penelitian yang menjawab pertanyaan dengan tepat paling rendah dan paling tinggi pada *pretest* masing-masing adalah pertanyaan nomor 2 (10%) dan 3 (100%), sedangkan pada *posttest* masing-masing adalah pertanyaan nomor 2 (70%) dan 3 (100,00%). Selain itu, dapat diketahui kenaikan persentase subjek penelitian yang menjawab pertanyaan dengan tepat paling tinggi dan paling rendah masing-masing adalah pertanyaan nomor 2 (60%; dari 10% menjadi 70%) dan nomor 1 (10%; dari 80% menjadi 90%).

Tabel 2. berikut ini menyajikan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Shapiro wilk* yang digunakan untuk melihat apakah data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal atau tidak:

Tabel 2. Uji Normalitas *Shapiro wilk*

	Statistik	df	Sig.
Pre	0,794	10	0,012
Post	0,655	10	0,000

Dari tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak terdistribusi normal. Hal ini mengacu pada nilai signifikansi Uji *Shapiro wilk* yang bernilai $<0,05$ pada kedua data. Oleh sebab itu, *paired-sample t-test* tidak bisa dilakukan sehingga dilakukan uji alternatif yaitu Uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. dan 4. berikut ini menyajikan hasil Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui beda hasil *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan:

Tabel 3. Uji Wilcoxon: Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Pretest-posttest	Negative ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	3 ^c		
	Total	10		

Keterangan:

- a: post < pre
- b: post > pre
- c: post = pre

Tabel 4. Uji Wilcoxon: Test Statistics

	Pre-post
Z	-2,646 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,008

Keterangan:

- a: based on negative ranks

Dari tabel 3. di atas dapat diketahui *negative ranks*, *positive ranks*, *ties* dari Uji Wilcoxon yang dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada subjek penelitian yang mengalami penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selain itu, dapat diketahui sebanyak 7 dari 10 subjek penelitian mengalami peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,00 dan total kenaikan sebesar 28,00. Terakhir, dari tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat 3 dari 10 subjek penelitian yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama.

Dari tabel 4. di atas dapat diketahui signifikansi Uji Wilcoxon data *pretest* dan *posttest* adalah <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Dengan kata lain, intervensi berupa penyuluhan *stunting* ibu baduta menunjukkan hasil yang efektif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Maria Kuwa yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan *stunting* dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya mampu mengubah sikap juga perilaku pola hidup yang sehat bagi anak di Desa Magepanda dan juga para orang tua dan anak dapat mengetahui manfaat pola makanan gizi seimbang serta jajanan yang sehat. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Ansori dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa penyuluhan gizi berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tentang *stunting* di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

KESIMPULAN

Dari hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga penyuluhan mengenai *stunting* pada ibu baduta Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember menunjukkan hasil yang efektif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan masih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta Desa

Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember mengenai *stunting*, sehingga dapat diterapkan pada ibu baduta lainnya.

REKOMENDASI

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan kedepannya mampu dilakukan penyuluhan pada wilayah yang lebih besar dan target individu yang lebih luas maupun metode yang berbeda sehingga dapat menekan kejadian *stunting*. Selain itu, diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya peran dari orang tua dalam pencegahan di 1000 hari pertamakelahiran sang buah hati.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada seluruh pihak khususnya LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Airlangga yang telah membantu dalam kegiatan penyuluhan *stunting* sehingga dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Anggraini, F. D. S., Setyawati V. A. V., Aprianti, & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience* 9(1): 143–51. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2559>
- Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 1(1): 1–4. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.7>
- Aridiyah, F., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (*The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2520>
- Aryastami, N. K., Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Bayu, D. (2022). Prevalensi Stunting di Indonesia Capai 24,4% pada 2021. *DataIndonesia.id*, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/prevalensi-stunting-di-indonesia-capai-244-pada-2021>
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting Sebagai Sarana Untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting Di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1(2): 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Hapsari, W., & Ichsan, B. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *University Research Qolloquium*, 119-127
- Kuwa, M. K. R., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita Di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka. *JEdukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS):Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 89–92. <https://doi.org/10.37160/emass.v3i2.825>
- Maryam, A., Rahmawati, Elis, A., Lismayana, & Yurniati. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi

- Berbahana Ikan Mairo. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)* 5(3): 901–7. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4991>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, & Fahmi, H. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(4): 1751–59. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5091>
- Ramdhani, A., Hani, H., & Asep, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm* ISBN: 978-: 28–35.
- Risna, G., Nurmasari, W., & Rachma, P. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Sasaran Kunci Di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):174–83. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>
- Wardana, A., & Indah, W. (2020). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Berdaya Mandiri* 1(2): 170–76. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.642>
- Yuwanti, Himawati, L., & Susanti, M. (2022). Pencegahan Stunting Pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 35–39. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166>